

EDUKASI KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT TUBERKULOSIS DI MASYARAKAT

by Muhammad Farid Robby 191210006

Submission date: 11-Dec-2022 07:33PM (UTC-0800)

Submission ID: 1978614352

File name: kti_Muhammad_Farid_Robby-1.doc (261.5K)

Word count: 4151

Character count: 27628

¹ BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis juga dikenal sebagai tuberkulosis paru. Tuberkulosis merupakan penyakit paling mematikan kedua setelah HIV/AIDS. Banyak faktor risiko yang dapat memicu timbulnya penyakit tuberkulosis, beberapa di antaranya bersifat ekologis. Faktor lingkungan meliputi suhu, pencahayaan, kelembaban, dinding, kondisi atap, lantai rumah, serta kepadatan rumah. Selain itu jenis kelamin, umur, pendapatan, sikap dan pengetahuan juga menjadi factor resiko terjangkit penyakit tuberculosi (Budi et al., 2018). Minimnya pengetahuan remaja di beberapa daerah memerlukan upaya tenaga kesehatan seperti B. Perawat dalam menyelenggarakan pendidikan kesehatan yang sesuai dengan tumbuh kembang remaja dan perkembangan teknologi. (Sari et al., 2021)

Kasus tuberkulosis di seluruh dunia ¹⁴ pada tahun 2016 terdapat 10 juta kaus (8,8 hingga 12 juta). Hal ini setara dengan 120 orang per 100.000 penduduk. Diperkirakan kasus tuberkulosis tahun 2016 sebagian besar terjadi di wilayah Asia Tenggara (5%), dan 25% terjadi di wilayah Afrika. ³³ Lima negara dengan jumlah kasus terbanyak adalah India, Homo, China, Filipina serta Pakistan. Berdasarkan INFODATIN KEMENKES (2018), jumlah kasus baru tuberkulosis ¹⁹ di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 410.994 (per 17 Mei 2018). Jika diukur berdasarkan jenis kelamin, terdapat 1 kali ² lebih banyak kasus tuberkulosis baru pada pria dibandingkan wanita pada tahun 2017. Studi tuberkulosis menunjukkan bahwa prevalensi pada ² pria tiga kali lebih tinggi

daripada wanita. Hal yang sama berlaku untuk negara lain. Ini mungkin karena laki-laki lebih rentan terhadap faktor risiko tuberkulosis seperti merokok dan obat-obatan yang diabaikan. Studi menunjukkan bahwa 68,5% dari semua pria yang merokok melakukannya, dan hanya 3,7% wanita. (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2021 terdapat 43.268 orang yang hidup dengan tuberkulosis di Jawa Timur dan angka tersebut merupakan jumlah kasus tuberkulosis terbanyak ketiga di tanah air. (KOMINFO JATIM, 2022). Menurut dinas kesehatan setempat, 1.679 kasus tuberkulosis telah teridentifikasi. Angka itu naik dari hasil 2018 sebanyak 1.573 kasus. Informasi tersebut berdasarkan laporan dari rumah sakit dan 34 puskesmas di Kabupaten Jombang (DINKES JOMBANG, 2022).

²⁹ Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini merupakan salah satu dari jenis bakteri tahan asam (BTA). Infeksi yang disebabkan oleh bakteri ini menunjukkan gejala utama seperti batuk tanpa henti selama lebih dari dua minggu. Gejala lain termasuk darah di lendir, ¹⁷ hemoptisis, sesak napas, lemas, kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, malaise, keringat malam tanpa aktivitas fisik (Scientific et al., 2019) Jika tidak ditangani dapat menyebabkan komplikasi. Komplikasi tuberkulosis dapat dibagi menjadi dua kategori: komplikasi dini dan komplikasi lanjut. Gangguan yang terkait dengan komplikasi awal meliputi radang selaput dada, efusi pleura, empiema, laringitis, enteritis, dan artropati Ponsett. Penyakit yang diklasifikasikan sebagai komplikasi lanjut saat ini termasuk obstruksi jalan napas pada sindrom gangguan pernapasan dewasa (ARDS), sindrom

obstruktif pasca-tuberkulosis, cedera parenkim parah, fibrosis paru, penyakit kardiopulmoner, amiloidosis, dan kanker paru-paru. (Pratiwi, 2018).

Puskesmas dan rumah sakit merupakan sarana kesehatan masyarakat, dan sarana prasarana menentukan seberapa baik angka kesehatan menjangkau masyarakat luas. Teknologi juga berperan aktif dan penting dalam menyediakan informasi dari berbagai bidang, seperti Bidang kesehatan yang dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat untuk tetap sehat. (Fatkhudin, 2021). Sikap dan perilaku tenaga kesehatan berpengaruh nyata terhadap angka deteksi TB paru. Banyak dokter yang masih belum menyadari bahwa penemuan suspek tuberkulosis merupakan salah satu prioritas penanganan penyakit menular. Manfaat diadakannya program pelatihan deteksi dini tuberkulosis paru bagi kader kesehatan adalah kemampuan kader dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang tuberkulosis dapat ditingkatkan. (Latif & Tiala, 2022). Karena pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah, diperlukan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB. Berbagai metode dapat digunakan dalam melaksanakan pelatihan, diantaranya adalah penguasaan metode penyajian (Jatmiko et al., 2018).

Berdasarkan data diatas maka penulis membuat judul “ Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Masyarakat “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yakni “ Bagaimanakah cara memberikan edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis di masyarakat?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah “ Untuk mengetahui cara-cara edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis di masyarakat ”.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Tuberkulosis

²⁷ Penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri pada saluran pernapasan yaitu Tuberkulosis. Jenis bakteri penyebab infeksi adalah *Bacillus tuberculosis*, yaitu ²⁵ penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri pada saluran pernafasan. Jenis bakteri penyebab infeksi sangat kuat dan membutuhkan waktu untuk mengobatinya. Lantas mengapa pasien TBC membutuhkan waktu lama untuk sembuh? Selain itu, bakteri ini juga sangat sering menyerang paru-paru (90%) dibandingkan organ tubuh lainnya. (dinkes 2018).

⁸ 2.1.2 Etiologi

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular. Tuberkulosis paru mudah menginfeksi orang yang terinfeksi HIV AIDS, memiliki pola makan yang buruk dan terganggu oleh sistem kekebalan tubuh manusia. Infeksi tuberkulosis paru dapat menular apabila pasien tuberkulosis paru BTA positif bersin atau batuk, berbicara serta penderita secara tidak langsung meludahkan sputum ke udara dimana terdapat ± 3000 droplet sputum yang mengandung aliran udara bakteri (droplet sputum dari pasien tuberkulosis paru di udara) saat pasien batuk atau bersin. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian jika tidak rutin minum obat hingga 6 bulan. Selain itu, dampak psikologis juga dialami oleh keluarga penderita berupa kehilangan dukungan, harga diri serta kecemasan (Kristini et al., 2020).

2.1.3 Patofisiologi

Ketika seseorang menghirup bakteri tuberkulosis, bakteri melakukan perjalanan melalui saluran udara ke alveoli, tempat mereka berkumpul dan berkembang biak. *Mycobacterium tuberculosis* dapat menyebar ke bagian tubuh lain, seperti ginjal, tulang, korteks, serta bagian lain dari paru-paru (lobus atas), melalui kelenjar getah bening dan cairan tubuh. Sistem kekebalan merespons dengan menimbulkan peradangan. Sel pemulung menekan bakteri dan limfosit spesifik tuberkulosis menghancurkan (melisiskan) bakteri dan jaringan normal. Reaksi ini menyebabkan sekresi menumpuk di kantung udara paru-paru sehingga mengakibatkan individu mengalami bronkopneumonia. Infeksi awal biasanya terjadi dalam 2–10 minggu setelah terpapar bakteri (Kenedyanti dan Sulistyorini, 2017). Granuloma terbentuk akibat interaksi antara *Mycobacterium tuberculosis* dan sistem kekebalan tubuh selama tahap awal infeksi. Granuloma terdiri dari agregat bakteri hidup dan mati yang dikelilingi oleh makrofag serta menjadi massa jaringan fibrosa, yang bagian tengahnya disebut “nodul Gon” dan mati membentuk massa psoriatik. Proses ini menjadi klasifikasi hingga akhirnya jaringan kolagen terbentuk dan menyebabkan bakteri menjadi tidak aktif. Setelah infeksi awal, sistem kekebalan tubuh merespons dengan lemah sehingga infeksi pada seseorang menjadi berkembang. Nodul Gon runtuh dan cangkang nekrotik bronkial terbentuk. Bakteri kemudian menyebar ke udara, menyebarkan penyakit dimana paru-paru yang

terinfeksi menjadi lebih bengkak, menyebabkan bronkopneumonia (Sigalingging et al., 2019).

2.1.4 Gejala Klinis

1) Batuk darah/ Batuk lebih dari 3 minggu

Batuk terjadi akibat seseorang mengalami iritasi pada bronkus. Batuk terjadi lagi ketika penyakit telah berkembang di jaringan paru-paru selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan dan peradangan dimulai. Ciri-ciri batuk dimulai dengan batuk kering (tidak produktif), kemudian setelah timbulnya peradangan menjadi produktif (menghasilkan dahak). Penyakit batuk darah terjadi akibat pecahnya pembuluh darah, seseorang menjadi sesak nafas. Sesak napas terjadi pada penyakit lanjut, di mana infiltrasi menutupi separuh paru-paru.

2) Nyeri dada

Nyeri dada terjadi ketika infiltrasi inflamasi telah mencapai pleura dan menyebabkan peradangan pleura. Gesekan pleura terjadi saat pasien menghirup atau menghembuskan napas (Suprpto, 2018).

2.1.5 Cara Penularan

Pasien positif TB-BTA merupakan sumber penularan. Saat orang sakit bersin atau batuk, mereka dapat menyebarkan bakteri berupa droplet (dahak-dahak). Tetesan yang mengandung bakteri dapat tetap mengudara selama beberapa jam pada suhu kamar, tergantung pada ada tidaknya sinar matahari, ventilasi yang buruk serta tingkat kelembapan yang tinggi. Bakteri dapat bertahan hidup selama sehari-hari hingga berbulan-bulan di lingkungan yang lembab dan gelap. Orang dapat terinfeksi jika droplet

terhirup ke saluran udara. Bakteri ini dapat menyebar dari paru-paru melalui sistem peredaran darah, sistem limfatik, saluran pernapasan, atau langsung ke bagian tubuh lainnya. Kemampuan pasien untuk menularkan ditentukan oleh jumlah bakteri yang dibersinkan dari paru-paru mereka. Semakin tinggi hasil tes dahak positif, semakin menular pasien. Pasien dianggap tidak menular jika hasil tes dahak negatif (tidak terlihat bakteri) (Suprpto, 2018).

2.1.6 Upaya Pencegahan

Cara terbaik untuk mencegah tuberkulosis dengan cepat yaitu mendiagnosis kasus infeksi dan memberikan perawatan dan pengobatan yang tepat setelah diagnosis dipastikan. Pada tahap awal dianjurkan rawat inap, dalam hal ini rawat inap bertujuan untuk menghindari penyebaran tuberkulosis di lingkungan tempat tinggal penderita. Mereka yang terkena dampak menerima perawatan dan istirahat yang tepat, yang dapat mempercepat masa pemulihan mereka (Suprpto, 2018).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengurangi risiko infeksi, antara lain:

a) Pada infeksi tuberkulosis

1) Pencegahan sputum infeksius yaitu dengan isolasi

Siapapun yang sakit harus dirawat dengan baik dan rumahnya diangin-anginkan.

2) Kontrol dahak dengan meludah tempat tertutup atau ke wadah

3) Karena susu sapi banyak yang terinfeksi TBC perlu dilakukan Pasteurisasi.

b. Meningkatkan daya tahan

- 1) Meningkatkan taraf ⁴hidup yaitu 4 makan sehat 5 makan sempurna, ventilasi yang baik, tidur teratur dan olahraga.
- 2) Tingkatkan imunitas vaksinasi BCG.

2.1.7 Edukasi Kesehatan Penyakit Tuberkulosis

Identifikasi faktor penyebab dengan menerapkan pendekatan *case-control* observasi mengungkapkan bahwa variabel perilaku merupakan faktor risiko yang dominan untuk Tuberkulosis paru. Perilaku tersebut tentang penyebaran TBC paru, batuk, perilaku meludah, pola makan dan kebiasaan membuka jendela. Variabel lingkungan seperti ¹²kondisi lantai rumah, pencahayaan ruangan, dan ventilasi juga menjadi penentu tetapi memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan faktor perilaku. Rencana intervensi tuberkulosis paru berfokus pada perilaku dengan mengembangkan beberapa intervensi, termasuk tujuan pendidikan tentang risiko tuberkulosis, rute penularan, tindakan pencegahan, dan cara mengidentifikasi individu dengan potensi tuberkulosis paru. Intervensi pada pelaksana kesehatan fokus pada pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pelaksana dalam menemukan potensi kasus tuberkulosis paru, pembuatan wadah wadah sputum pasien tuberkulosis paru, dan pelatihan petugas pelaksana sehat dan obat-obatan. Pengawas. Keterampilan konseling tentang pentingnya minum obat Tuberkulosis. (Hernawan, 2019).

BAB 3

METODE

3.1 Strategi pencarian literature

3.1.1 Kerangka kerja (*Frame work*) yang digunakan

Desain Studi (PICOS) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mencari sumber informasi klinis dalam praktik berbasis bukti serta menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kesehatan atau perawatan klinis. Strategi pencarian literatur dapat dilakukan dengan menggunakan kerangka PICOS (Irwan, 2019). Strategi pencarian jurnal atau artikel framework PICOS adalah sebagai berikut:

P = (populasi/masalah), masalah atau populasi yang akan dianalisis

I = (intervensi), tindakan manajemen kasus per kasus individu atau entitas dan paparan manajemen

C = (perbandingan), kontrol lain digunakan perbandingan

O = (Result), hasil yang diperoleh dalam penelitian

S = (desain studi), rencana penelitian yang digunakan oleh jurnal diperiksa.

3.1.2 Kata Kunci

Kata kunci digunakan dalam pencarian artikel atau jurnal untuk memperluas pencarian atau informasi. Kata kunci jurnal dalam penelitian ini antara lain “pendidikan kesehatan, pencegahan, tuberkulosis”, pendidikan, kesehatan, pencegahan tuberkulosis.

3.1.3 Database/Search Engine yang Digunakan

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dimana berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan bukan observasi

secara langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh³² berupa jurnal/artikel yang berkaitan dengan topik. Database yang digunakan yakni melalui *Google Scholar*, *E-resources*, *National Library*, *Researchgate*.

3.1.4 Kriteria Ekskusi Dan Inklusi

¹
Tabel 3.1 Kriteria Inklusi Dan Ekskusi

Orang	Kriteria	Inklusi	Ekskusi
1.	<i>Problem/Population</i> ³	Jumlah nasional dan internasional terkait edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis di masyarakat	Artikel/jurnal yang tidak berhubungan dengan topik penelitian
2.	<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi	Tidak ada intervensi
3.	<i>Comparation</i>	Tidak ada Faktor Pembanding	Tidak ada Faktor Pembanding
4.	<i>Outcome</i>	Adanya teknik edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis	Tidak tampak pengetahuan masyarakat terhadap edukasi kesehatan penyakit tuberkulosis
5.	<i>Study Design</i> ³	Survei analitik, <i>cross sectional</i> , <i>post test</i> dan <i>design group</i>	Literatur review
6.	Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah 2017 (2018-2022)	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2018
7.	Bahasa	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Selain bahasa orang dan bahasa Inggris

3.2 Penilaian Kualitas dan Seleksi Studi

3.2.1 Seleksi studi Dan Hasil pencarian

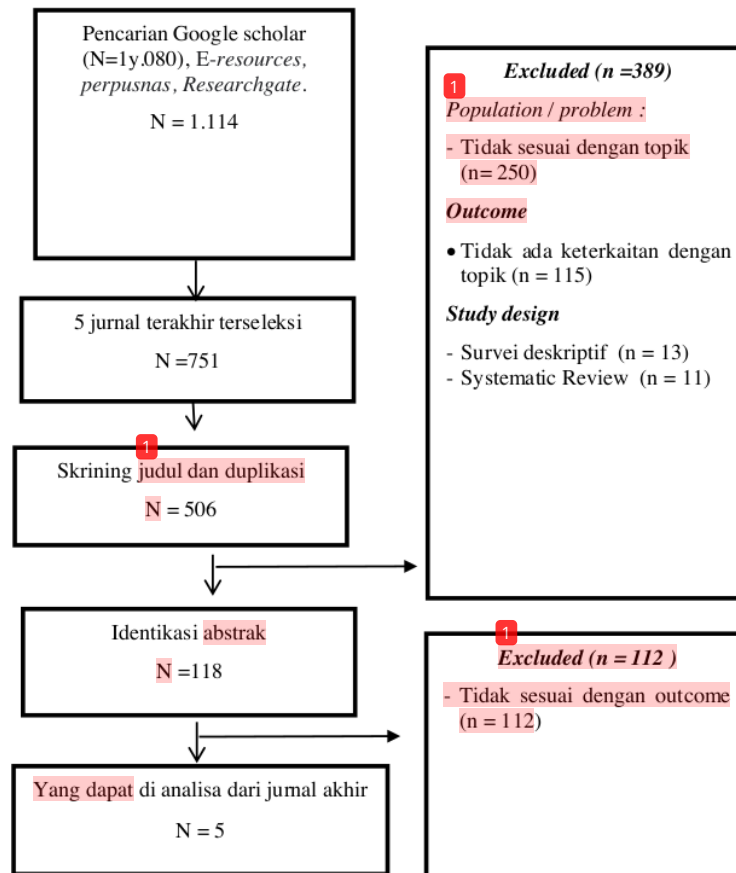
Sejumlah 1.115 jurnal telah ditemukan peneliti, yang mencocokkan 26 kata kunci berdasarkan dokumen yang diperoleh melalui Google Scholar dengan menggunakan istilah pencarian “*education, health, prevention, tuberculosis.*” Selanjutnya, jurnal referensi dari tahun 2018 hingga 2022 diseleksi dan mendapatkan 751 review, dan judul kemudian diseleksi dan

digandakan untuk mendapatkan sisa 506 *review*. Dari 506 ulasan yang ditelaah, abstrak ditemukan, 117 ditemukan duplikat dan tidak memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi, peneliti menggunakan 5 ulasan untuk dievaluasi.

3.2.2 Daftar Jurnal/artikel dalam pencarian

Penelitian melalui kepustakaan dapat ditentukan hasil sebagai berikut, dengan menyebutkan volume atau nomor, nama peneliti, metode yang digunakan, tahun terbit, nama penelitian, hasil penelitian dan database penelitian:

Tabel 3.2 Hasil pencarian



3 Tabel 3.2 Daftar jurnal atau artikel hasil pencarian

No.	Author	Tahun	Volume angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrument, Analisis)	Hasil penelitian	Database
1	23 Orang Putu Ayu Sumertini1, Gede Arya Bagus Arisudhana, Putu Wira Kusuma Putra	2022	1 Orang 1	7 Pengaruh Edukasi Berbasis Message (Sms) Terhadap Self Care Management Pada Pasien Tuberkulosis Di Kabupaten Klungkung	D: Group Pre-test – Post-test S: <i>n(7)robability</i> V: Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Short Message Service (Sms) Terhadap Self Care Management Pada Pasien Tuberkulosis I: Kuesioner A: uji statistik Wilcoxon sign rank	Berdasarkan penelitian, pendidikan kesehatan berbasis SMS efektif dalam manajemen perawatan diri pasien tuberkulosis di Kabupaten Klungkung. Perawatan medis untuk pasien tuberkulosis, terutama pendidikan kesehatan jarak jauh, sangat penting. Perkembangan teknologi menawarkan kesempatan untuk meningkatkan perawatan pasien tanpa memandang jarak dan waktu	https://nursepedia.len.teramitralestari.org/orang.php/nsp/article/vi-ew/1
2	Rismawati Pangeстика1, Rina Khairun10a Fadli1, Rony Darmawansyah Alnur	2019	8 Orang 2	Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb Melalui Kontak Serumah	D: Group Pre-test – Post-test S: <i>n(10)robability</i> V: Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb Melalui Kontak Serumah I: Kuesioner A: self assesment	Penelitian ini berkontribusi dalam kegiatan pencegahan penularan TB berupa penyuluhan menggunakan media poster/leaflet, memberikan maka5n tambahan serta masker pada anggota keluarga di wilayah Kelurahan Bambu Apus, Pamulang, Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini dinilai sangat baik.	5 http://dx.doi.org/10.29405/solma.v8i2.3258
3	Nancy Bedingfield, Bonnie Lashewicza, Dina Fisheraan Kathryn King-Shiera,	2022	81 No 2	Meningkatkan Pendidikan Tb Menular Untuk Pasien Lahir Asing Dan Anggota Keluarga	D: wawancara semi terstruktur S: klaster V: Pendidikan Tb Menular Untuk Pasien Lahir Asing Dan Anggota Keluarga I: Kuesioner A: Tematik induktif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting pendidikan dan penyuluhan penyakit menular tuberkulosis bagi penderita dan anggota keluarganya. kehilangan asing tidak hanya bertujuan untuk pengobatan obat.	22 https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/00178969211061522

4.	<p>13 Sri Puji Utami, Kyky Eviyanti, Wening Sari, Sri Chusri Haryanti</p>	2019	4 No 2	<p>13 Rancang Aplikasi Tuberkulosis Menggunakan Metode Scrum</p>	<p>Bangun Edukasi Tuberkulosis</p> <p>D : Black box testing S: kebutuhan Sistem V : Aplikasi tuberkulosis I : format pengamatan baku A : mencari data penderita tb melalui aplikasi</p>	<p>tetapi juga pemberdayaan pasien keluarga</p> <p>Hasil dari penelitian ini adalah Yes TBcare! -Aplikasi. Mendukung kader TB atau calon penerus kesehatan saat memberikan konseling TB kepada pasien TB, keluarga dan masyarakat</p>	<p>http://ejournal.polben.g.ac.id/index.php/ISI/article/view/2353/1132</p>
5	<p>15 Zi-Yue Wang, aLi-Jie Zhang, Yu-Hong Liu2, Wei-Xi Jiang, Sheng-Lan Tang, and Xiao-Yun Liu1</p>	2021	10 m0 23	<p>Evaluasi proses E-learning dalam pendidikan kedokteran berkelanjutan:bukti dari China-Gates Foundation Tuberculosis Program Kontrol</p>	<p>D : Survey analitik S : total sampling V : evaluation of e learning I : kuisconer A : Tuberculosis Control Program</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimungkinkan untuk menerapkan e-learning untuk melanjutkan kegiatan pendidikan kedokteran dengan petugas kesehatan TB di China.</p>	<p>https://doi.org/10.1186/s40249-021-00810-6</p>

BAB 4

HASIL DAN ANALIS

4.1 Hasil

4.2 Karakteristik Umum *Literature*

Literatur ini dimaksudkan untuk tujuan penelitian untuk membangun keasliannya. Tinjauan pustaka ini memuat ringkasan dan poin-poin utama dari setiap artikel, diurutkan dan dirangkum dalam sebuah tabel beserta penjelasannya.

Tabel 4.1 karakteristik umum dalam penyelesaian studi

No	Kategori	N	%
A.	Tahun Publikasi		
1.	2019	2	40%
2.	2020	-	0%
3.	2021	1	20%
4.	2022	2	40%
	Total	5	100%
B.	Desain literature review		
1.	Group pre test-post test	2	40%
2.	Survey analitik	1	20%
3.	Block box testing	1	20%
4.	Wawancara	1	20%
	Total	5	100%
C.	Teknik sampling literature riviw		
1.	Total Sampling	1	20%
2.	random sampling	2	40%
3.	nonprobability sampling	2	40%
	Total	5	100%
D.	Instrumen literature riviw		
1.	Kuesioner	5	100%
	Total	5	100%
E.	Analisis statistik penelitian		
1.	uji statistik Wilcoxon sign rank	1	20%
2.	Kuantitatif	1	20%
3.	Tematik induktif	1	20%
4.	Random	2	40%
	Total	5	100%

Data yang diperoleh dalam tinjauan pustaka ini dengan rata-rata (40%) diterbitkan pada tahun 2019 dan 2022. Sejumlah 40% dari penelitian ini menggunakan desain kelompok pasca uji coba dan pra uji coba pengalaman.

Tinjauan pustaka ini (40%) menggunakan non-probability sampling dan (40%) random sampling, dengan instrumen tunggal kuesioner (100%). mayoritas (40%) memanfaatkan kesempatan tersebut.

1.1.2 Analisis hasil review edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan tuberkulosis di masyarakat

Tabel 4.2 Hasil analisis edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan

7	Analisis Literature Review	Sumber empiris
	Short Message Service (SMS) terhadap self care management pada pasien TB yang mempengaruhi edukasi kesehatan	(Sumertini et al., 2022)
	Penyuluhan TBC melalui media berupa poster ataupun leaflet	(Pangestika et al., 2019)
	Penyuluhan pendidikan dan konseling TB menular untuk pasien dan anggota keluarga	(Bedingfield et al., 2022)
	penyuluhan TBC kepada pasien TBC dengan menggunakan aplikasi TB care.	(Utami et al., 2022)
	Pendidikan tb dengan cara E-learning sangat memepermudah mengontrol TBC	(Wang et al., 2021)

Hasil kajian pendidikan kesehatan dalam pencegahan penularan tuberkulosis masyarakat berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Ranking Test*, $Z_{hitung}=5,035 > Z_{tabel}=1,96$ (Sumertini et al., 2022)

Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis (71,4%), mekanisme penularan tuberkulosis (71,4%), pengobatan tuberkulosis (80%) dan pencegahan tuberkulosis dengan PHBS (100%) rata-rata cukup efektif. Total data meningkat sebesar 80,7%. Hasil pre dan post test sesuai dengan hasil penelitian (Pangestika et al., 2019). Peserta sering mengajukan pertanyaan selama wawancara penelitian, menjelaskan area kebingungan yang terus-menerus atau memberikan laporan tentang pengalaman mereka yang tidak konsisten dengan catatan medis mereka atau praktik pencegahan infeksi TB saat ini. Dalam beberapa kasus, peserta menyadari kesenjangan dalam pengetahuan TB mereka dan dapat mengartikulasikan pertanyaan. Dalam kasus lain, peserta tidak sadar, dan catatan yang tidak sesuai memberikan bukti pendidikan yang tidak efektif

(Bedingfield et al., 2022) Hasil diagram *benchmark* pada aplikasi *Yes TBcare!* (Utami et al., 2022) Dimensi pertama adalah pelaksanaan *E-learning* sinkron/asinkron (analisis statistik deskriptif tingkat partisipasi fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan individu dalam sesi pelatihan sinkron, tingkat pendaftaran/tingkat sertifikasi untuk kegiatan pelatihan asinkron). Dimensi kedua adalah hambatan dan fasilitator untuk melaksanakan program E-learning. Kami mentranskripsikan data kualitatif dan menggunakan pendekatan hibrida dalam analisis tematik. (Wang et al., 2021).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Edukasi kesehatan dengan cara melalui SMS (short message service)

Penelitian yang dilakukan (Sumertini et al., 2022) menganalisis hasil penelitian dan menemukan bahwa sebagian besar pendengar memiliki motivasi yang cukup. Penelitian ini menunjukkan bahwa penkes berbasis SMS berpengaruh terhadap pengobatan tuberkulosis mandiri. pasien. di Kabupaten Klungkung.

Ponsel seperti ponsel juga berkembang saat ini. Fitur ponsel yang tersebar luas adalah Layanan Pesan Singkat (SMS). Melalui pesan singkat dapat mempermudah akses masyarakat terhadap informasi. Puskesmas dapat menggunakan teknologi dan fasilitas ini untuk menyampaikan dan mengolah informasi kepada pasien. Ponsel dan pesan teks mudah, harga terjangkau, dan area layanan tercakup sehingga informasi dapat disampaikan kepada pasien kapan dan di mana mereka membutuhkannya. Informasi yang dikirimkan juga dapat disimpan dan dikonsultasikan kembali jika diperlukan (Imelda, 2019). penggunaan teknologi informasi, komunikasi dan informasi dengan bantuan teknologi informasi, komunikasi dan informasi untuk pelayanan medis jarak jauh. 6 Dalam penerapannya, penggunaan telenursing diharapkan dapat meningkatkan perilaku pasien untuk mencegah penyebaran penyakit tuberkulosis. Sesuai dengan jadwal pengobatan pasien TB, pesan sms akan dikirim setiap hari dengan pengingat obat dan diet. Basis SMS situs web bergantung pada penyedia email, sehingga metode ini tidak menimbulkan biaya tinggi (Anggana & Ikasari, 2019)

Menurut peneliti, penggunaan Short Message Service (SMS) masih sangat dibutuhkan, karena masih sulitnya mencari sinyal internet di beberapa tempat. Untuk kelebihannya lebih mudah dan hemat, bisa kirim pesan kemana saja, asal tahu nomor tujuan, gunakan Rp. Penyimpanan ponsel yang ringan, sangat andal untuk mengirim pesan darurat karena tidak diperlukan koneksi internet.

5.2 Edukasi menggunakan leaflet dan poster

Penelitian (Pagestika et al., 2019) menjelaskan hasil penelitian: Kegiatan ini mempunyai pengetahuan mengenai penyakit tuberkulosis (71,4%), Mekanisme penyebaran penyakit tuberkulosis (71,4%) dan Pengobatan yang cukup efektif meningkatkan penyakit tuberkulosis. Media massa mempengaruhi keyakinan, keyakinan, emosi, sikap dan kemudian dapat mengubah perilaku manusia. Peningkatan sikap pada kelompok penyuluhan yang menggunakan media pamflet dikarenakan kemampuan Lehtimedia dalam menyampaikan pesan-pesan yang dapat diterima oleh media, dan sikap media tersebut merupakan sentuhan sikap positif terhadap pengobatan penyakit paru. TBC. (Siregar et al., 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk mempromosikan kesehatan adalah dengan menggunakan media massa yang bertujuan meningkatkan informasi untuk mengubah perilaku kesehatan menjadi lebih baik. Media yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan dapat berupa media visual dan audio visual. Setiap jenis media massa memiliki keuntungan tersendiri dalam penggunaannya. Beberapa diantaranya yakni surat kabar yang dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan pun ingin membacanya Kembali, video lebih efektif dalam menyebarkan

informasi secara lebih luas dan dapat dibagikan serta dilihat oleh banyak orang. (Prinsesa et al., 2021)

Menurut penulis kajian, penggunaan poster dan brosur memudahkan masyarakat untuk lebih memahami dan mengerti karena dilakukan dengan cara yang lebih langsung dan jelas. Sebagai salah satu alat periklanan paling efektif, ini dapat digunakan di banyak tempat. Itu membuatnya terlihat oleh semua orang untuk tujuan periklanan, media periklanan yang dapat dilihat berulang kali. Tentu berbeda dengan iklan di TV atau radio yang bisa diabaikan begitu saja.

5.3 Penyuluhan TB dengan cara pendidikan konseling

Menurut penelitian (Bedingfield et al., 2022) Sangat penting bahwa pendidikan dan konseling TB menular untuk pasien dan anggota keluarga mereka yang lahir di luar negeri tidak hanya berorientasi pada kepatuhan pengobatan tetapi juga pemberdayaan pasien dan keluarga. Konseling yang komprehensif dan efektif diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Peserta dalam penelitian ini merasa diyakinkan ketika mereka belajar lebih banyak tentang TB dan juga berbagi pengetahuan mereka dengan orang lain. Terlibat dengan rekomendasi yang dijelaskan di sini tidak hanya dapat mendukung manajemen diri pasien dan keluarga tetapi juga meningkatkan penyebaran informasi TB yang akurat.

Banyak cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis, salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Diketahui bahwa pendidikan kesehatan dan konseling dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan tuberkulosis laten. Konseling melalui telepon meningkatkan

proporsi anak yang dirawat karena tuberkulosis dari 65% menjadi 94%, sedangkan konseling kunjungan rumah meningkatkan proporsi anak yang menyelesaikan pengobatan menjadi 95%. Tujuannya untuk meningkatkan kemandirian melalui pembinaan dengan brosur. (Aminah & Nuraeni, 2021)

Menurut penulis kajian yang menggunakan media untuk pendidikan kepemimpinan ini merupakan hal yang sangat baik karena masyarakat lebih memahami melalui pendidikan kepemimpinan. Adapun kelebihan ilmu konseling tidak hanya mengajarkan konseling atau psikologi manusia, tetapi juga mempelajari informasi yang dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, seperti budaya, agama, kewarganegaraan, dasar-dasar pendidikan, statistik pendidikan dan lain-lain.

5.4 Penyuluhan TBC menggunakan media digital

Penelitian yang dilakukan (Utami et al., 2022) mengkaji hasil penggunaan aplikasi untuk memfasilitasi konseling TB berupa framework TB atau framework Tervey untuk pasien tuberkulosis, keluarga dan masyarakat pada masa pandemi dan setelah berakhirnya pandemi. Ukurannya cukup ringan, masih kurang dari 10MB.

Semakin cepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka perkembangan teknologi informasi juga semakin cepat, segala operasional semakin cepat, mudah dan murah, serta akses berbagai informasi semakin mudah dan tentunya semakin efisien. waktu Peran perkembangan teknologi dalam pendidikan yang berkembang pesat saat ini adalah penggunaan pembelajaran daring (Ginting, 2018). Masih sangat penting Penyuluhan kesehatan tentang pola hidup bersih dan sehat dan harus

disosialisasikan kepada masyarakat luas. Strategi kesadaran digital dapat menjadi alternatif penyebaran informasi kesehatan, misalnya melalui media sosial, aplikasi tatap muka virtual, media massa dan lain-lain. Saat menggunakan rapat virtual, Zoom memiliki beberapa keunggulan yaitu kemudahan penggunaan, mengurangi batasan jarak antar peserta, dapat diterapkan di segala situasi dengan dukungan yang mendukung transmisi dan sinyal (Hayati Ifroh, 2021).

Menurut penulis penelitian dengan menggunakan sarana digital ini sangat mudah, karena dengan bantuan aplikasi anda tidak perlu bingung mencari informasi tentang TBC, dan anda bisa melakukannya hanya dengan handphone. Keuntungannya adalah: Mudah diakses, biaya lebih rendah, waktu belajar fleksibel, visi.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penyuluhan kesehatan melalui SMS (layanan pijat singkat) pada penelitian yang dilakukan (Sumertini et al., 2022), ditemukan bahwa menurut hasil penelitian sebagian besar responden cukup termotivasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media SMS untuk manajemen perawatan diri pasien TB di Kabupaten Klungkung.

Pesan teks yang dibuat pada website didasarkan pada penyedia email, sehingga cara ini tidak membutuhkan biaya yang besar (Anggana & Ikasari, 2019) Mencari sinyal internet.

Mengajar dengan brosur dan poster Penelitian (Pagestika et al., 2019) menjelaskan hasil penelitian. Kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyakit TB (71,4%), mekanisme penularan TB (71,4%), pengobatan TB (80%) dan pencegahan TB dengan PHBS (100%) dengan rata-rata peningkatan pengetahuan 80,7% (Siregar). et al., 2021). Media massa digunakan dalam mempromosikan Kesehatan pada masyarakat. Berbagai jenis media massa yang digunakan memiliki keuntungan masing – masing dalam setiap penggunaannya. Kesadaran Terhadap Tuberkulosis melalui Pelatihan Konselor Menurut penelitian (Bedingfield et al., 2022), sangat penting bahwa pendidikan dan konseling tentang tuberkulosis menular bagi pasien kelahiran asing dan anggota keluarganya tidak hanya bertujuan untuk kepatuhan pengobatan, tetapi

juga untuk memberdayakan masyarakat, pasien, dan keluarga. Karena ²⁶ konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli untuk menyadari kesehatan yang optimal dan brosur memiliki keunggulan menyampaikan pesan yang menarik dan berulang-ulang (Aminah & Nuraeni, 2021). Menurut penelitian, penulis menggunakan media pembelajaran konseling dengan sangat baik karena pendidikan konseling memungkinkan audiens untuk lebih memahami. Karena kelebihan ilmu konseling, tidak hanya mengajarkan ilmu konseling atau psikologi manusia, tetapi juga mempelajari informasi yang dapat mempengaruhi cara hidup masyarakat, seperti budaya, agama, kewarganegaraan, dasar-dasar pendidikan, statistik pendidikan dan lain-lain. Semakin cepat ⁶ perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka semakin cepat pula teknologi informasi berkembang, segala operasional menjadi lebih cepat, mudah dan murah, serta tersedianya berbagai informasi yang mudah digunakan dan tentunya lebih efektif waktu.

6.2 Saran

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat merumuskan cara-cara yang lain untuk mempermudah mengetahui orang yang terpapar penyakit tuberkulosis dan pengetahuan mengenai pencegahan penularan penyakit tuberkulosis seperti edukasi Kesehatan melalui *Handy Talkie (HT)*.

EDUKASI KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT TUBERKULOSIS DI MASYARAKAT

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	2%
3	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
4	Atoe Suprpto. JURNAL ILMIAH KESEHATAN SANDI HUSADA, 2018 Publication	2%
5	Rismawati Pangestika, Rina Khairunnisa Fadli, Rony Darmawansyah Alnur. "Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb melalui Kontak Serumah", Jurnal SOLMA, 2019 Publication	2%
6	www.coursehero.com Internet Source	1%
7	nursepedia.lenteramitralestari.org Internet Source	

1 %

8

perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id

Internet Source

1 %

9

Submitted to Universitas Dian Nuswantoro

Student Paper

<1 %

10

Iwan Shalahuddin, Windy Rakhmawati, Fitri Fadhila. "Tingkat Kecemasan Keluarga Yang Memiliki Salah Satu Anggota Keluarga Dengan Tuberkulosis Paru", Malahayati Nursing Journal, 2022

Publication

<1 %

11

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

12

Andri Dwi Hernawan, Lia Erlina, Bayu Ari Biatmojo. "Intervensi TB-Paru Melalui Edukasi dan Konseling di Desa Pasir Panjang Wilayah Binaan Puskesmas Antibar Kabupaten Mempawah", Jurnal Buletin Al-Ribaath, 2019

Publication

<1 %

13

ejournal.polbeng.ac.id

Internet Source

<1 %

14

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

Student Paper

<1 %

15

Submitted to Angeles University Foundation

<1 %

16

repository.univ-tridinanti.ac.id

Internet Source

<1 %

17

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

18

www.uecmyanmar.org

Internet Source

<1 %

19

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

20

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

21

mapelz.blogspot.com

Internet Source

<1 %

22

niepa.ac.in

Internet Source

<1 %

23

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

24

samoke2012.wordpress.com

Internet Source

<1 %

25

tentangbermanfaat.blogspot.com

Internet Source

<1 %

26

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

27	www.solusisehatku.com Internet Source	<1 %
28	Dyah Permanasari, Afrinia Eka Sari, Mujahidil Aslam. "Pengaruh konsentrasi gula terhadap aktivitas antioksidan pada minuman bir pletok", <i>AcTion: Aceh Nutrition Journal</i> , 2021 Publication	<1 %
29	docplayer.info Internet Source	<1 %
30	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
31	jcscconsortium.com Internet Source	<1 %
32	vdocument.in Internet Source	<1 %
33	repository.poltekeskupang.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On